

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan awal berdirinya sebuah perusahaan baik itu perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang yaitu untuk memperoleh keuntungan serta menjaga agar perusahaan tetap stabil kegiatan operasionalnya dimasa depan. Keuntungan atau laba perusahaan yang dimiliki perusahaan selalu berkaitan dengan kebijakan yang dimiliki oleh pihak manajemen keuangan pada setiap perusahaan. Menurut Fahmi (2015:2), manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit. Berdasarkan uraian tersebut, baik tidaknya keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar.

Profitabilitas saat ini digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81), ada tiga rasio yang umum digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu Profit Margin, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) akan diukur menggunakan *Return On Asset*. Berdasarkan deskripsi Hery (2016:106) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Aset

yang dimaksud adalah beberapa kekayaan perusahaan yang didapat dari modal sendiri atau modal asing yang berubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan untuk proses operasional perusahaan sehingga dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan dalam mencapai tujuan tentunya perlu dilakukan kegiatan operasional perusahaan salah satunya adalah kegiatan penjualan agar memperoleh profitabilitas yang diharapkan. Kegiatan operasional yang dijalankan untuk sehari-hari tersebut dibutuhkan modal kerja. Beberapa modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*receivable turnover*) dan perputaran piutang (*inventory turnover*).

Perputaran kas menurut Gill dalam Kasmir (2017:140) adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perusahaan sering menggunakan perputaran kas untuk melihat kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas dikatakan sebagai efisiensi penggunaan kas karena mampu mendeskripsikan laju arus kas yang ditanamkan dalam modal. Menurut teori, semakin besar tingkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi menggunakan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Maka kas dapat digunakan kembali untuk membiayai seluruh operasional sehingga tidak membebani kondisi keuangan perusahaan.

Persediaan adalah jenis aktiva lancar yang kuantitasnya cukup tinggi pada setiap perusahaan oleh karena itu persediaan merupakan faktor yang penting guna mengetahui lancar atau tidaknya operasi perusahaan. Penanganan persediaan yang efisien dan efektif diperlukan untuk mengetahui jumlah, jenis dan kualitas serta kuantitas barang yang sesuai dan mengendalikan investasi dalam persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Penjualan dibagi dengan rata – rata persediaan merupakan rumus untuk perputaran persediaan (Kasmir, 2015). Interpretasi hasilnya yakni semakin rendah rasio perputarannya maka semakin tidak efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan persediaannya. Perputaran persediaan yang tinggi menerangkan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak sehingga menghindari pemborosan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir,2016:247). Piutang merupakan akun yang menunjukkan modal kerja, dimana piutang tersebut ditagihkan oleh perusahaan kepada pihak konsumen atas dasar transaksi penjualan barang atau jasa yang dikreditkan manajemen terhadap piutang ini merupakan hal penting karena perputaran piutang sendiri merupakan kondisi perusahaan dimana modal yang telah ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Selain itu, analisis kredit dan pengawasan yang efisien dan efektif oleh manajer maupun pemakai internal laporan keuangan juga dapat menunjukkan laporan kinerja keuangan yang baik. Dimana analisis perputaran piutang yang tinggi

menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan yang disebabkan oleh jumlah piutang yang tak tertagih kecil. Perputaran piutang dapat memastikan besar kecilnya laba atau profit yang akan didapat perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin tinggi piutang usaha tersebut dapat ditagih menjadi kas dan sebaliknya. Pada kenyataannya tidak semua piutang usaha dapat ditagih, bahkan harus dihapuskan untuk alasan tertentu. Sementara itu perusahaan mengharapkan kas tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Mengelola piutang perusahaan dengan lebih efisien adalah salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas, artinya perusahaan harus membuat kebijakan kredit dan kebijakan penagihan yang baik agar pembayaran piutang dapat tepat waktu dan mengurangi adanya kemungkinan piutang tidak dapat tertagih dan melewati tanggal jatuh tempo.

Salah satu tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan dengan semaksimal mungkin, tidak hanya itu perusahaan juga mempunyai tujuan untuk mensejahterahkan para pemegang saham serta mengefisiensikan harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Jika perusahaan memiliki prospek yang bagus pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham akan menjadi rendah. Nilai perusahaan atau harga saham dapat diukur dengan *market to book ratio* yang menyediakan evaluasi tentang bagaimana investor menilai prospek kinerja bagi

perusahaan. Rasio ini ada kaitannya dengan harga dari saham perusahaan terhadap nilai bukunya.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penelitian mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur tahun 2014 – 2016” yang dilakukan oleh Nuryani (2018) hasil uji parsial membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sariningsih (2019) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas studi pada Perusahaan Property dan Realestat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016” menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal – hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian, jumlah perusahaan sebagai sampel penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada semua Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penelitian empiris ini akan menganalisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada semua Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar, maka penulis memberikan batasan yakni penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis, yaitu :

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan akan pentingnya rasio-rasio keuangan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial dan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

##### **b. Bagi Investor dan Calon Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan ketika menginvestasikan sumber dayanya pada perusahaan.